

MENCIPTAKAN GENERASI EMAS 2045 MELALUI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* DI MAS AL-KHAIRIYAH

Rohan Basyarah¹⁾, Alif Hakiim Parulian Tambunan²⁾, Muhamad Gagah Aufa³⁾,
Muhammad Rizky Pratama⁴⁾, Subakdi⁵⁾, Mulyadi⁶⁾, Abdul Halim⁷⁾, Ronald Manalu⁸⁾

Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta,

E-mail: 2410611192@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2410611195@mahasiswa.upnvj.ac.id,
2410611197@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2410611198@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstract (English)

The culture of corruption has been rooted in our nation since the colonial era. Corruption was previously carried out by individuals or groups who were given the authority to distribute wages to our workers, but this problem is still difficult to overcome. Of course, this is inversely proportional to the state's goal, namely to create a new Gold Generation 2045. Through a normative approach, we as students at the Faculty of Law, UPN Veteran Jakarta, feel the need to take part in efforts to eradicate corruption, by conducting outreach regarding anti-corruption education at MAS Al-Khairiyah, especially several students, some of whom have important roles in school organizations and can influence their friends. In the school environment, in this case we hope that this kind of socialization will continue for students in the future. Through online surveys and direct interactions, we found that many students still do not really understand the substance of corruption. With a fun and friendly approach, we feel that the substance to be conveyed can be understood well by students and open their minds to the damage caused by corrupt behavior.

Abstrak (Indonesia)

Budaya korupsi sudah mengakar pada bangsa kita sejak zaman penjajahan. Korupsi dulunya dilakukan oleh individu atau kelompok yang diberikan wewenang untuk mendistribusikan upah bagi para pekerja kita, namun permasalahan ini sampai kini masih sulit untuk diatasi tentunya hal ini berbanding terbalik dengan tujuan negara yaitu mewujudkan Generasi Emas 2045. Melalui pendekatan normatif, kami sebagai mahasiswa Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta dirasa perlu ikut andil dalam upaya memberantas korupsi, dengan melakukan sosialisasi mengenai pendidikan antikorupsi di MAS Al-Khairiyah terkhusus sejumlah siswa yang beberapa dari mereka memiliki peran penting dalam organisasi sekolah dan dapat memengaruhi teman temannya dalam lingkungan sekolah, dalam hal ini kami berharap sosialisasi seperti ini akan terus dilanjutkan oleh siswa kedepannya. Melalui survei daring dan interaksi secara langsung, kami menemukan masih banyak dari siswa-siswi yang belum terlalu paham mengenai substansi dari korupsi itu sendiri. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan bersahabat dirasa substansi yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa-siswi dan membuka pikiran mereka terhadap kerusakan yang ditimbulkan oleh perilaku korupsi.

Article History

Submitted: 12 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Published: 22 November 2024

Key Words

Anti-Corruption, Gold Generation, Al-Khairiyah Islamic High School

Sejarah Artikel

Submitted: 12 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Published: 22 November 2024

Kata Kunci

Antikorupsi, Generasi Emas, MAS-AL Khairiyah

PENDAHULUAN

Generasi Emas 2045 menjadi impian besar Indonesia untuk mencapai kemajuan pesat pada seratus tahun kemerdekaannya. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, dibutuhkan generasi muda yang tidak hanya

cerdas dan kompetitif, tetapi juga berkarakter kuat, bermoral, dan berintegritas. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi sangat penting dan harus diajarkan sejak di bangku SMA, agar kesadaran akan bahaya korupsi tertanam pada diri para siswa

sebagai calon pemimpin bangsa.

Korupsi yang masih mengakar di banyak bidang kehidupan Indonesia menjadi penghambat utama dalam mencapai kemajuan yang diinginkan. Kebiasaan koruptif yang terbentuk sejak dini dapat merusak masa depan generasi berikutnya dan menghalangi tercapainya tujuan Generasi Emas 2045. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi yang terencana dan berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai dampak buruk korupsi, tetapi juga membangun karakter yang mengutamakan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap masyarakat.

Pendidikan antikorupsi di SMA merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa generasi muda Indonesia tumbuh dengan pemahaman yang baik tentang etika dan moral, serta siap menjadi pemimpin yang berintegritas tinggi. Dengan pendidikan yang baik, diharapkan mereka dapat berkontribusi untuk menciptakan Indonesia yang bebas dari praktik korupsi, lebih adil, dan lebih sejahtera pada tahun 2045.

METODE

Penelitian ini menggunakan cara pendekatan yuridis normatif, penelitian ini menganalisis asas-asas hukum yang berkaitan dengan Pendidikan antikorupsi di Indonesia, serta apa saja yang menjadi sebab akibat dari terjadinya korupsi. Fokus utama dari penelitian ini adalah memberi materi di MAS Al-Khairiyah dan menerangkan bahwa korupsi merupakan tindakan kriminal dalam rangka mendukung pemerintah untuk pembentukan karakter antikorupsi guna menciptakan Generasi Emas 2045.

Penelitian ini juga menggunakan

metode kualitatif dengan cara melakukan survei kepada anak-anak MAS Al-Khairiyah menggunakan *google form* yang berguna untuk mengumpulkan data-data dari siswa siswi MAS Al-Khairiyah.

Bahan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu hadiah untuk siswa dan siswi setelah menjawab pertanyaan, sertifikat untuk diberikan kepada pihak sekolah. Media yang kami gunakan untuk memaparkan materi tentang antikorupsi adalah power point.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Membangun Generasi Emas 2045 melalui Pendidikan Antikorupsi

Tahun 2045 akan menjadi tonggak sejarah penting bagi Indonesia, yang akan mencapai usia satu abad. Selain itu, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) menyebutkan bahwa Indonesia akan mengalami bonus demografi, dengan 70% penduduk berada pada usia produktif, sementara 30% sisanya berada pada usia non-produktif.¹ Dalam upaya menjadikan Generasi Emas Indonesia 2045, pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pada setiap periode waktu tertentu. Hal tersebut dilakukan guna menciptakan Generasi Indonesia Emas yang berdaulat, adil, dan makmur.

Dalam menuju Generasi Indonesia Emas 2045, terdapat empat pilar pembangunan Indonesia 2045 yang terdiri atas:

¹ Ferdianto Rajani, "Mewujudkan Generasi Emas 2045 Melalui Bahasa dan Sastra" (<https://balaibahasakalteng.kemdikbud.go.id/mewujudkan-generasi-emas-2045-melalui-bahasa-dan-sastra/>, diakses pada 9 November 2024).

1. Pembangunan Manusia dan Penguasaan IPTEK;
2. Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan;
3. Pemerataan Pembangunan; dan
4. Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan.

Pilar-pilar tersebut dirancang guna menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045, Penulis menemukan urgensi bahwa korupsi bisa menjadi penghambat dalam proses mewujudkan Visi Indonesia 2045. Dalam Undang-undang No.30 Tahun 2002 Pasal 13, dijelaskan bahwa dalam tugas pencegahan korupsi, diperlukan program pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Atas dasar urgensi tersebut, kami melakukan penelitian terkait pendidikan antikorupsi guna membangun Generasi Emas 2045.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa mana yang baik dan mana yang buruk. Namun, pendidikan harus dibiasakan dengan hal yang baik agar para siswa benar-benar memahami apa yang menjadi urgensinya.² Penerapan pendidikan karakter antikorupsi memerlukan partisipasi seluruh elemen pendidikan agar dapat menghasilkan *output* yang diharapkan, yaitu mampu mengurangi tingkat korupsi di masa yang akan datang.

Apabila dibandingkan dengan strategi pemberantasan korupsi lainnya, implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah secara formal menawarkan berbagai keuntungan bagi negara, baik dari sisi pragmatis, teoritis, maupun filosofis.

² Channiago, Erin, Jursi Hermada Gomang, Indah Fitri Cahyani, Fenny Tania Ginting, and Harum Isnin. "Media and Character Education in Preventing Corruption in Indonesia: The Future Challenges." *Indonesia Media Law Review* 1, no. 2 (2022): 199-230.

Pertama, lembaga pendidikan formal adalah institusi yang sudah terorganisir dan stabil. Kedua, pelaksanaannya tidak memerlukan anggaran pemerintah yang besar. Ketiga, pendidikan antikorupsi dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Terakhir, ini merupakan investasi jangka panjang bagi kemajuan bangsa.³

Siswa perlu mengetahui berbagai informasi yang memungkinkan mereka untuk dapat membedakan tindakan korupsi dan tindakan kejahatan lainnya, sehingga para siswa memiliki pemahaman yang akurat terkait korupsi.⁴ Oleh karena itu, pembahasan mengenai pengertian, faktor, dampak, dan sanksi menjadi hal yang esensial untuk disampaikan kepada para siswa.

Agar siswa dapat mengetahui diperlukan berbagai strategi gerakan pemberantasan antikorupsi, seperti upaya preventif untuk pencegahan, upaya dektektif untuk mendeteksi, dan upaya represif untuk menekan angka korupsi.⁵ Berbagai upaya tersebut dilakukan sebagai strategi yang bisa dilakukan untuk mengkampanyekan budaya antikorupsi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Implementasi *Project Based Learning* dalam Pendidikan Antikorupsi di MAS Al-Khairiyah

Implementasi Pendidikan antikorupsi tidak hanya berfokus pada pemaparan materi

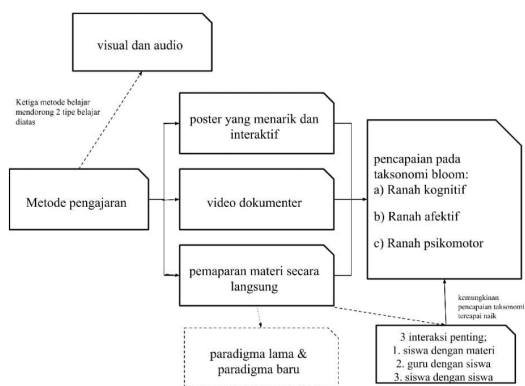
³ Rahmawati, Risma. "Pendidikan Antikorupsi Sebagai Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 01 (2023): 31-39.

⁴ *Ibid.*

⁵ Mansyur, Alif Ilman, Susiana Dewi Ratih, Christina Bagenda, Rejeki Bangun, Nasrin Nasrin, Yusuf Adam Hilman, Shinta Primasari et al. *PENDIDIKAN ANTIKORUPSI (MENCiptakan Pemahaman Gerakan dan Budaya Antikorupsi)*. Penerbit Widina, 2022.

saja tetapi harus memilih beberapa metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan karakter antikorupsi dapat tercapai secara optimal.⁶ Pendidikan karakter antikorupsi memiliki banyak rintangan dan salah satu dari rintangan terbesar yang harus dilewati adalah pola pikir dari banyak siswa yang memang belum berpikiran matang sehingga mereka kesulitan untuk mengerti tentang pentingnya pola pikir antikorupsi ini.⁷

Mengingat hal ini kami menggunakan beberapa metode yang diharapkan dalam pengaplikasiannya di MAS Al-Khairiyah dapat meningkatkan kesadaran para siswa yang bersekolah di sana mengenai kesadaran antikorupsi.



Gambar 1: Skema Pelaksanaan

Metode-metode pembelajaran yang kami implementasikan pada pemaparan materi memfokuskan pada gaya belajar visual dan audio, seperti pembuatan poster himbuan

⁶ M. Amiruddin and Binti Nur Afifah, “Implementasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi Di MAN 4 Kediri,” 2021, <https://www.semanticscholar.org/paper/Implementasi-Pendidikan-Karakter-Anti-Korupsi-Di-4-Amiruddin-Afifah/ca5d0f8427b468a3652cef2ddd57ab1854523737>.

⁷ Erin Channiago et al., “Media and Character Education in Preventing Corruption in Indonesia: The Future Challenges,” *Indonesia Media Law Review* 1, no. 2 (July 31, 2022): 199–230, <https://doi.org/10.15294/imrev.v1i2.60582>.

yang informatif, video dokumenter dan tentu saja pemaparan materi secara langsung dan interaktif.

Metode pembelajaran yang menggunakan poster cenderung efektif terutama bagi yang gaya belajar condong ke arah visual. Tujuan utama poster terutama poster pendidikan adalah sebagai media pembelajaran yang memuat berbagai gambar yang berwarna dan menarik serta komposisi kata-kata berupa informasi yang telah dipadatkan dan relevan dengan tema yang akan diangkat.⁸

Media yang semakin berkembang mendorong berbagai metode pembelajaran yang baru dan efektif, karena hal ini kami memilih video dokumenter sebagai metode pembelajaran kedua yang diimplementasikan dalam pendidikan antikorupsi ini. Media pembelajaran video dokumenter dapat berisi berbagai konsep materi dan peristiwa di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan diangkat.⁹

Mengingat pendidikan karakter antikorupsi adalah pendidikan karakter yang cukup sulit untuk dimengerti para siswa, sehingga menanam pemikiran antikorupsi pada siswa melalui metode pembelajaran video dokumenter adalah salah satu metode yang tepat.

Karena video dokumenter bisa

⁸ Ni Sudiartini and I Margunayasa, “PERANAN POSTER EDUKASI SEBAGAI MEDIA BELAJAR INTERAKTIF MATERI IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR: TINJAUAN SISTEMATIK,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (May 29, 2023): 1503–13, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7734>.

⁹ Suryandari Suryandari, Widha Sunarno, and Soeparmi Soeparmi, “Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Dokumenter Berbasis Inkuiri Terbimbing Berorientasi Pada Motivasi Belajar Siswa,” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 5, no. 1 (2016): 85–94.

diakses kapan saja dan apabila dilakukan dengan tepat maka bisa mendorong motivasi belajar bagi para siswa untuk lebih memperdalam pengertiannya dalam pendidikan antikorupsi.



Gambar 2: Pemaparan Materi

Selanjutnya yang terakhir adalah metode utama yang kami pilih dalam implementasi pendidikan antikorupsi yaitu pemaparan materi secara langsung dan interaktif, metode ini mencampur 2 paradigma lama yaitu (*teacher oriented*) dan paradigma baru (*student oriented*).

Di sini kami menyampaikan materi secara langsung sebagaimana guru menjelaskan materinya, yang kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dari pemateri dan siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama para siswa mengenai pandangan mereka tentang apa itu korupsi dan bagaimana pendapat mereka kedepannya mengenai pentingnya sikap antikorupsi.

Interaksi antar siswa dan pemateri ini adalah hal yang vital dalam pembelajaran karena merupakan salah satu dari 3 jenis interaksi dalam pembelajaran yaitu siswa dengan materi, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Jenis interaksi antara guru dan siswa dianggap secara luas dianggap sebagai interaksi terpenting karena merangsang minat dan motivasi, menyelenggarakan penerapan pembelajaran,

dan untuk menasihati, mendukung, dan mendorong setiap siswa.

Apabila interaksi kedua ini berhasil maka interaksi ketiga yaitu siswa dengan siswa yang penting sebagai dasar evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan karena siswa berbagi informasi dengan teman-temannya dan menerima umpan balik kemungkinan besar akan terjadi.¹⁰

Ketiga metode implementasi yang digunakan pada MAS Al-Khairiyah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap anti korupsi yang sesuai dengan tiga ranah yang ada di taksonomi *bloom* yaitu;

a) Ranah kognitif yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu :Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisa, Sintesis, Penilaian,

b) Ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu : Penerimaan,.Penanggapan, Penilaian, Pengelolaan, Bermuatan nilai,

c) Ranah psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu : Menirukan, Manipulasi, Kesaksamaan, Artikulasi, Naturalisasi.¹¹

Tiga ranah taksonomi pendidikan ini adalah pengelompokan kemampuan yang menjadi target utama dalam pendidikan siswa dan ini menjadi salah satu tujuan utama kami dalam pendidikan anti-korupsi yang kami lakukan di MAS-Al Khairiyah dimulai dari ranah kognitif yaitu pengetahuan dan penerapan siswa mengenai anti-korupsi hingga ranah psikomotor di mana siswa mampu meniru perilaku anti-

¹⁰ "PENTINGNYA INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH | PROCEEDING UMSURABAYA," accessed November 11, 2024, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14912>.

¹¹ "MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN - PDF Free Download," adoc.pub, accessed November 10, 2024, <https://adoc.pub/model-dan-metode-pembelajaran.html>.

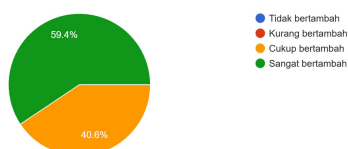
korupsi dan mampu mengedukasi teman sebayanya.

Melalui berbagai metode pembelajaran sebagai implementasi pendidikan antikorupsi pada para siswa diatas, kami langsung melanjutkan dengan pengisian kuesioner dan wawancara pada beberapa siswa yang merasakan langsung implementasi *project based learning* yang kami terapkan pada kelas mereka sebagai evaluasi seberapa efektif metode yang telah disampaikan.

3. Dampak Pendidikan Antikorupsi terhadap Karakter Siswa

Setelah melakukan sosialisasi antikorupsi, kami melakukan survei berupa pemahaman audiens terkait materi yang dipaparkan. Selain daripada survei tersebut, kami juga mewawancarai beberapa audiens dan meminta *feedback* untuk kami.

Apakah pemahaman Anda bertambah setelah penyuluhan mengenai Antikorupsi yang disampaikan oleh pemateri?
32 responses



Gambar 3: Skema Pelaksanaan

Hasil dari data di atas adalah salah satu bukti keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan antikorupsi yang dilakukan di MAS Al-Khairiyah, dengan 59,4% menganggap pengetahuan mengenai anti korupsi bertambah dan sekitar 40,6% cukup bertambah.

Peningkatan pemahaman siswa dalam pengabdian ini merupakan suatu hal yang signifikan mengingat dampak yang diberikan pada negara kedepannya. Pondasi pada negara yang maju dimulai dari karakter pada masyarakat yang baik.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan terhadap beberapa siswa, mereka menganggap bahwa materi ini akan sangat berdampak baik bagi mereka ke depannya, mengingat materi antikorupsi sangat jarang dibagikan untuk anak seumuran mereka. Mereka merasa pemahaman mereka jadi lebih bertambah setelah mendengarkan pemaparan dari kami, sehingga membuat mereka menjadi lebih *aware* terhadap hal-hal yang bisa menjadi pemicu korupsi.

Penanaman nilai moral sebagai tujuan pendidikan nasional adalah semata-mata untuk mampu mencetak generasi yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual.

Dimana kesadaran antikorupsi harus sudah mulai ditanamkan mulai dari anak-anak, apabila tidak maka kemungkinan siswa sulit untuk mengerti mengenai pentingnya sikap antikorupsi.

Sehingga setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berupa pemaparan materi telah selesai diharapkan tidak hanya pengetahuan siswa yang meningkat tetapi siswa juga dapat mengadopsi nilai-nilai karakter antikorupsi yang diharapkan sebelumnya seperti, kejujuran, kepedulian dan menghargai sesama, kerja keras, tanggung jawab, kesederhanaan, keadilan, disiplin, kooperatif, keberanian, dan memiliki daya juang/kegigihan.¹²

¹² Eko Handoyo and Martien Herna Susanti, "DAMPAK KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MEMBENTUK GENERASI MUDA YANG JUJUR DAN

Berdasarkan hasil perkembangan Karakter siswa MAS-Al Khairiyah melalui angket yang telah diberikan sebagai evaluasi penilaian pengabdian telah sesuai dengan tujuan, diharapkan bisa menjadi dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mendorong siswa untuk bersikap semakin awas terhadap segala tindakan korupsi.

SIMPULAN

Untuk membangun Generasi Emas 2045 yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia pada saat ini, tentu saja harus lepas dari penghambat utamanya yaitu korupsi. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka korupsi melui empat pilar pembangunan Indonesia 2045. Peran serta kami adalah dengan melakukan pendidikan antikorupsi sedari dini, dengan melakukan sosialisasi di MAS Al-Khairiyah. Setelah melakukan sosialisasi kami juga membagikan kuesioner terhadap materi yang sudah disajikan. Berdasarkan data dari kuesioner tersebut, audiens merasakan bahwa materi antikorupsi menjadi hal yang esensial untuk dipahami. Kami juga akan menghasilkan target luaran berupa poster, video dokumenter, dan artikel yang akan kami terbitkan.

SARAN

Sikap sadar akan perilaku korupsi harus mulai ditanamkan secara dini guna mengedukasi kepada generasi yang akan datang, sehingga bisa membangun Generasi Emas 2045. Kami memiliki saran untuk pendidikan antikorupsi harus selalu ada dalam kegiatan di sekolah-sekolah menengah, baik berupa rutinitas diskusi

ringan, maupun dimasukkan ke dalam beberapa pelajaran di sekolah seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau Pendidikan Agama. Dengan begitu, Siswa/i bisa menjadi lebih paham dan mengetahui korupsi dan dampaknya yang sangat merugikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunia dan rahmatnya, Penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Besar peran dan bantuan yang diberikan, maka Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang sudah membantu dalam proses penulisan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada:

1. Drs. Subakdi, M.M. selaku dosen pengampu mata kuliah Pancasila
2. Mulyadi, S.H., M.H. selaku dosen pengampu mata kuliah Bela Negara
3. Prof. Dr. Abdul Halim, M.Ag. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam
4. Ronald Manalu, S.Th, MA selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Kristen
5. Dra. Aniek Irawati, M.Si selaku Kapus MKWK
6. MAS Al-Khairiyah yang telah memberikan dukungan fasilitas dan sumber daya untuk kegiatan ini
7. Siswa/i perwakilan MAS Al-Khairiyah selaku audiens dalam kegiatan ini.
8. Seluruh anggota PJBL Lokal E kelompok D

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afandi, Muhammad. Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, 2013. *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN*.

Semarang: UNISSULA PRESS.

Mansyur, Alif Ilman. Susiana Dewi Ratih. Et. all. 2022. *PENDIDIKAN ANTIKORUPSI (MENCIPTAKAN PEMAHAMAN GERAKAN DAN BUDAYA ANTIKORUPSI)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Artikel Jurnal

Amiruddin, Muhammad Faiz. Dan Binti Nur Afifah. 2021. “Implementasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi Di MAN 4 Kediri” dalam *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam volume 2(3)* (hlm. 168-184).

Channiago, Erin. Et. all. 2022. “Media and Character Education in Preventing Corruption in Indonesia: The Future Challenges” dalam *Indonesia Media Law Review volume 1(2)* (hlm. 199-230).

Handoyo, Eko. Dan Martien Herna Susanti. 2014. “DAMPAK KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MEMBENTUK GENERASI MUDA YANG JUJUR DAN BERINTEGRITAS DI SMA SEMESTA KOTA SEMARANG.” Dalam *Jurnal Abdimas Volume 18(1)* (hlm. 19-26).

Rahmawati, Risma. Dan Yayang Novita Sari. 2023. “Pendidikan Antikorupsi Sebagai Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia” dalam *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran volume 1(1)* (hlm. 31-39).

Salamah, Evi Rizqi. 2022. “PENTINGNYA INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH” dalam *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya : Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Conference volume 1(1)* (hlm.

72-82).

Sudiartini, Ni Nyoman. I Gede Margunayasa. 2023. “PERANAN POSTER EDUKASI SEBAGAI MEDIA BELAJAR INTERAKTIF MATERI IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR: TINJAUAN SISTEMATIK” dalam *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar volume 9(1)* (hlm. 1503-1513).

Suryandari. Widha Sunarno. Soeparmi. 2016. “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN VIDEO DOKUMENTER BERBASIS INKUIRI TERBIMBING BERORIENTASI PADA MOTIVASI BELAJAR SISWA” dalam *Inkuiri Jurnal Pendidikan IPA volume 5(1)* (hlm. 85-94).

Artikel Internet

Rajani, Ferdianto. 2023. “Mewujudkan Generasi Emas 2045 Melalui Bahasa dan Sastra”.
<https://balaibahasakalteng.kemdikbud.go.id/mewujudkan-generasi-emas-2045-melalui-bahasa-dan-sastra/>. diakses pada 9 November 2024.